

Hubungan Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Adversitas dan Kepercayaan Diri dengan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik SMA Negeri 5 Soppeng

Relationship Between Emotional Intelligence, Adversity Intelligence, And Confidence With Biology Learning Outcomes Of Students At Sma Negeri 5 Soppeng

NP Sri Ramadani Alam¹⁾, Nurhayati B²⁾, Rachmawaty³⁾

¹⁾ Pendidikan Biologi, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar

²⁾ Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar

³⁾ Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar

Email Korespondensi :

np.sri.ramadani.alam@gmail.com

nurhayati.b@unm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian ex-post-facto yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional, kecerdasan adversitas, dan kepercayaan diri dengan hasil belajar peserta didik secara parsial dan simultan. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IPA SMA Negeri 5 Soppeng tahun pelajaran 2020/2021. Pengambilan sampel melalui teknik stratified random sampling sehingga diperoleh sampel 213 orang peserta didik. Variabel bebas dalam penelitian adalah kecerdasan emosional, kecerdasan adversitas, dan kepercayaan diri, sementara variabel terikatnya adalah hasil belajar. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen berupa soal hasil belajar dan angket. Teknik analisis data yaitu dengan analisis deskriptif dan inferensial. Berdasarkan hasil analisis data inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kecerdasan emosional, kecerdasan adversitas, kepercayaan diri dengan hasil belajar Biologi peserta didik.

Kata kunci: Kecerdasan emosional, kecerdasan adversitas, kepercayaan diri, hasil belajar.

ABSTRACT

This study is an ex-post-facto to describe relationship between emotional intelligence, adversity intelligence, and self-confidence on learning outcomes in general, partial, and simultaneous. The population of the study was all students majoring in science at SMAN 5 Soppeng in academic year 2020/2021. The sampling was conducted through stratified random sampling technique and obtained a sample of 213 students. The independent variables in this study were emotional intelligence, adversity intelligence, and self-confidence, while the dependent variable was learning outcomes. Data collection techniques employed instruments in forms of learning outcomes and questionnaires. The data analysis techniques were descriptive and inferential analysis. Based on the results of

inferential data analysis, it is discovered there is a strong relationship between emotional intelligence, adversity intelligence, self-confidence on Biology learning outcome.

Keywords: Emotional intelligence, adversity intelligence, self-confidence, learning outcomes.

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sengaja dan sistematis untuk mengembangkan segenap potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Segala upaya dilakukan oleh guru selaku penanggungjawab suatu proses pembelajaran dengan maksud untuk menggali dan mengoptimalkan perkembangan potensi dan kemampuan yang dimiliki peserta didiknya, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Begitu pula dengan peserta didik akan selalu berusaha agar mencapai hasil belajar yang optimal untuk mencapai prestasi (Zainuddin, 2011).

Pembelajaran merupakan suatu proses yang panjang agar mencapai hasil yang lebih baik. Untuk mencapai hasil ini diperlukan strategi yang tepat. Strategi pembelajaran merupakan suatu cara atau metode yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik (Khasanah, 2018). Hasil belajar yang baik berasal dari proses belajar yang baik pula. Agar proses berjalan dengan baik, perlu perhatian khusus terhadap faktor – faktor yang mempengaruhinya. Belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Yani, 2019).

SMA Negeri 5 Soppeng merupakan salah satu sekolah unggulan yang berada di kab. Soppeng, posisi dari sekolah ini berada pada perbatasan soppeng – bone, jadi sebagian besar peserta didik berasal dari kota bone. Kemudian sekolah ini merupakan satu satunya sekolah negeri yang ada di kecamatan marioriwawo. Penurunan kasus covid-19 mengakibatkan terjadinya perubahan aturan terkait pemberlakuan kembali pembelajaran secara tatap muka/luring, setelah sekian lama diterapkan daring di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa perbedaan daya serap setiap peserta didik berbeda-beda, yang menganggap pelajaran biologi hanya mengandalkan daya ingat saja, padahal semestinya perlu pemahaman dan proses berpikir peserta didik dalam memahami materi biologi. Sehingga hasil belajar yang diperoleh menyebabkan sebagian besar peserta didik tidak mampu mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) biologi yang telah ditentukan.

Keanekaragaman tingkat penguasaan atau daya serap peserta didik dalam menerima pelajaran tentunya berpengaruh pada hasil belajar yang dicapai. Terdapat perbedaan cepat atau lambatnya daya serap peserta didik serta hasil belajar yang diperolehnya. Tidak setiap segi kepribadian anak berkembang dalam tempo yang sama-sama yang satu lebih cepat dan yang lebih lambat. Adapun aplikasi dari teori psikologi pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan teori behavioristik ialah bahwa peserta didik selalu menunjukkan sikap dan perilaku disiplin di kelas harus diberikan penguatan belajar agar perilaku disiplin tetap menjadi budaya bagi para peserta didik (Nurhayati & Abdul, 2019). Untuk mencapai suatu hasil belajar yang tinggi tidaklah mudah, akan banyak kesulitan atau kegagalan-kegagalan yang dilewati. Tidak semua peserta didik mampu melewati kesulitan dan tantangan dalam proses belajar, tentu saja hal ini akan mempengaruhi hasil belajar yang dicapainya.

Penjelasan terkait kecerdasan emosional, kecerdasan adversitas, dan kepercayaan

diri pada peserta didik sebagai faktor penting untuk meraih hasil belajar yang tinggi, maka dilakukan penelitian untuk mengetahui “Hubungan Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Adversitas, dan Kepercayaan Diri dengan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik SMA Negeri 5 Soppeng”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* yang bersifat korelasional. Penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi, tanpa memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel yang diteliti (Sugiyono. 2010). Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil, tahun ajaran 2021/2022 dari bulan Juli 2021 – Desember 2021. Tempat penelitian di SMAN 5 Soppeng yang berada di Jln. Tonrong, Tettikenggrae, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMAN 5 Soppeng, tahun ajaran 2021/2022 yang terdiri dari 6 rombongan belajar kelas X dengan jumlah 206 peserta didik, 4 rombongan belajar kelas XI dengan jumlah 132 peserta didik, dan 4 rombongan belajar kelas XII dengan jumlah 111 peserta didik, sehingga total jumlah populasi adalah 449 orang peserta didik. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu variabel bebas yakni kecerdasan emosional (X1), kecerdasan adversitas (X2) dan kepercayaan diri (X3). Variabel terikat yakni hasil belajar biologi (Y).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan instrumen tes hasil belajar. Angket digunakan untuk memperoleh data kecerdasan emosional, kecerdasan adversitas dan kepercayaan diri yang berisi pernyataan berdasarkan indikator masing – masing variabel yang dikembangkan. Sementara soal tes hasil belajar digunakan untuk memperoleh nilai hasil belajar biologi ranah kognitif peserta didik, soal yang dikembangkan adalah materi mid semester ganjil kelas X, XI, dan XII berupa soal pilihan ganda. Penelitian ini menggunakan angket tertutup dengan skala likert yang jawabannya telah disediakan oleh peneliti yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju yang berupa pernyataan positif dan negatif.

Data yang telah didapatkan dianalisis secara deskriptif, inferensial, dan uji hipotesis. analisis deskriptif yang digunakan yaitu distribusi frekuensi dan deskripsi data yang mencakup skor rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi, dan. Sedangkan analisis inferensial terdiri atas uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Jika uji asumsi tersebut terpenuhi, maka dilanjutkan dengan untuk pengujian hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan uji korelasi ganda dan korelasi sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif kecerdasan emosional, kecerdasan adversitas, kepercayaan diri dan hasil belajar peserta didik SMA Negeri 5 Soppeng dapat dilihat pada Tabel 1, sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Interval	Persentase	Kategori
Kecerdasan Emosional	84-95	30%	Sedang
Kecerdasan Adversitas	84-98	36%	Sedang
Kepercayaan Diri	81-94	35%	Sedang
Hasil Belajar	75-86	48%	Sedang

Berdasarkan tabel diatas semua variabel penelitian berada pada kategori sedang. Sehingga kecerdasan emosional, kecerdasan adversitas, kepercayaan diri dan hasil belajar masih perlu ditingkatkan dengan memperhatikan aspek – aspek dalam pengembangannya. Hal tersebut sebabkan oleh skor interval setiap variabel penelitian berbeda karena skor yang dihasilkan pada setiap angket dan tes juga bervariasi masing – masing peserta didik.

Hasil analisis deskriptif kecerdasan emosional, kecerdasan adversitas, kepercayaan diri dan hasil belajar peserta didik SMA Negeri 5 Soppeng setiap tingkatan kelas dapat dilihat pada Tabel 2, sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Tingkatan Kelas

Variabel	Kelas	Interval	Persentase	Kategori
Kecerdasan Emosional	X	80-94	8%	Sedang
	XI	66-80	11%	Rendah
	XII	70-84	15%	Rendah
Kecerdasan Adversitas	X	80-95	14%	Sedang
	XI	87-99	12%	Sedang
	XII	103-118	9%	Tinggi
Kepercayaan Diri	X	79-90	19%	Sedang
	XI	81-95	10%	Sedang
	XII	97-107	8%	Tinggi
Hasil Belajar	X	84-96	21%	Tinggi
	XI	67-77	10%	Rendah
	XII	79-88	8%	Sedang

Berdasarkan tabel diatas bahwa kecerdasan emosional, kecerdasan adversitas, kepercayaan diri, dan hasil belajar peserta didik berada pada kategori yang berbeda – beda pada setiap tingkatan kelas. Hal ini disebabkan karena perbedaan skor dan jumlah sampel yang diterapkan untuk masing – masing kelas berbeda – beda.

2. Analisis Inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas *kolmogorov smirnov* adalah: jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan tersebut maka data pada peserta didik terdistribusi normal karena nilai Sig. $0,20 > 0,05$.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk melihat hubungan linear atau tidaknya dua variabel dalam penelitian jika nilai signifikansinya > 0.05 . Kecerdasan emosional, kecerdasan adversitas, dan kepercayaan diri masing – masing dengan hasil belajar memiliki nilai signifikansi > 0.05 , maka hubungan dikatakan linear variabel bebas terhadap variabel terikat.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang kuat antar variabel independen dalam korelasi. Dasar pengambilan keputusan yaitu tidak terjadi gejala multikolinearitas, jika nilai *tolerance* $> 0,100$ dan nilai VIF $< 10,00$.

Nilai *tolerance* $> 0,100$ dan nilai VIF $< 10,00$ untuk semua variabel. Sehingga tidak ada penyimpangan hubungan antara variabel independen dengan model korelasi, atau tidak ada gejala multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model korelasi.

Dasar pengambilan keputusan untuk uji glejser adalah jika (Sig) antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05. Berdasarkan tabel tersebut nilai Sig. $> 0,05$ sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis**a. Hubungan Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Adversitas, dan Kepercayaan Diri dengan Hasil Belajar**

Tabel 3. Hubungan Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Adversitas, dan Kepercayaan Diri dengan Hasil Belajar

Model	R	Sig.
Kecerdasan Emosional		
Kecerdasan Adveritas	0.616	0.000
Kepercayaan Diri		

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai koefisien korelasi (r) maka hubungan antara kecerdasan emosional, kecerdasan adversitas, kepercayaan diri secara bersama-sama dengan hasil belajar peserta didik berada pada kategori kuat.

b. Hubungan Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Adversitas, dan Kepercayaan Diri dengan Hasil Belajar Setiap Tingkatan Kelas

Tabel 4. Hubungan Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Adversitas, dan Kepercayaan Diri dengan Hasil Belajar Setiap Tingkatan Kelas

Model	Kelas	R	Sig.
Kecerdasan Emosional,	X	0.567	0.000
Kecerdasan Adversitas,	XI	0.681	0.000
Kepercayaan Diri	XII	0.659	0.000

Berdasarkan hasil analisis data pada tingkatan kelas diperoleh nilai koefisien korelasi (r) pada peserta didik berada pada hubungan yang kuat, kecuali kelas X berada pada hubungan yang cukup kuat.

c. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar

Tabel 5. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar

Model	R	Sig.
Kecerdasan Emosional	0.496	0,000

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai koefisien korelasi (r) pada peserta didik, maka hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar peserta didik berada pada kategori cukup kuat.

d. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Setiap Tingkatan Kelas

Tabel 6. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Setiap Tingkatan Kelas

Model	Kelas	R	Sig.
Kecerdasan Emosional	X	0.477	0,000
	XI	0.562	0,000
	XII	0.451	0,001

Berdasarkan hasil analisis data pada tingkatan kelas diperoleh nilai koefisien korelasi (r) pada peserta didik berada pada hubungan yang kuat.

e. Hubungan Kecerdasan Adversitas dengan Hasil Belajar

Tabel 7. Hubungan Kecerdasan Adversitas dengan Hasil Belajar

Model	R	Sig.
Kecerdasan adversitas	0.390	0,000

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai koefisien korelasi (r), maka hubungan antara kecerdasan adversitas dengan hasil belajar peserta didik berada pada kategori rendah.

f. Hubungan Kecerdasan Adversitas dengan Hasil Belajar Setiap Tingkatan Kelas

Tabel 8. Hubungan Kecerdasan Adversitas dengan Hasil Belajar Setiap Tingkatan Kelas

Model	Kelas	R	Sig.
Kecerdasan adveristas	X	0.367	0,000
	XI	0.374	0,003
	XII	0.338	0,014

Berdasarkan hasil analisis data pada tingkatan kelas diperoleh nilai koefisien korelasi (r) pada peserta didik berada pada hubungan yang rendah.

g. Hubungan Kepercayaan Diri dengan Hasil Belajar

Tabel 9. Hubungan Kepercayaan Diri dengan Hasil Belajar

Model	R	Sig.
Kepercayaan Diri	0.411	0,000

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai koefisien korelasi (r) pada peserta didik, maka hubungan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar peserta didik berada pada kategori cukup kuat.

h. Hubungan Kepercayaan Diri dengan Hasil Belajar Setiap Tingkatan Kelas

Tabel 10. Hubungan Kepercayaan Diri dengan Hasil Belajar Setiap Tingkatan Kelas

Model	Kelas	R	Sig.
Kepercayaan Diri	X	0.239	0,018
	XI	0.627	0,000
	XII	0.407	0,003

Berdasarkan hasil analisis data pada tingkatan kelas diperoleh nilai koefisien korelasi (r) pada peserta didik berada pada hubungan yang berbeda - beda. Kelas X berada pada hubungan yang rendah. Kelas XI berada pada hubungan yang kuat. Sedangkan kelas XII berada pada hubungan yang cukup kuat.

Pembahasan

1. Deskripsi kecerdasan emosional peserta didik SMA Negeri 5 Soppeng

Berdasarkan analisis data deskriptif, kecerdasan emosional peserta didik berada pada kategori sedang dengan jumlah peserta didik yaitu 213 orang. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik sebagian besar telah mampu mengendalikan emosinya. Analisis deskriptif pada tingkatan kelas berada pada kategori yang berbeda, untuk kelas X berada pada kategori sedang, sedangkan kelas XI dan XII berada kategori rendah. Penyebab hal tersebut sangat dipengaruhi oleh lingkungan, bersifat tidak menetap dan dapat berubah-ubah setiap saat. Peranan lingkungan terutama orang tua pada masa kanak-kanak sangat mempengaruhi dalam pembentukan kecerdasan emosional. Koordinasi suasana hati adalah inti dari hubungan sosial yang baik. Apabila seseorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana hati individu yang lain atau dapat berempati, orang tersebut akan memiliki tingkat emosionalitas yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial serta lingkungannya (Goleman, 2003).

2. Deskripsi kecerdasan adversitas peserta didik SMA Negeri 5 Soppeng

Berdasarkan analisis data deskriptif, kecerdasan adversitas peserta didik berada pada kategori sedang dengan jumlah peserta didik yaitu 213 orang. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik sebagian besar telah mampu menghadapi masalah. Analisis deskriptif pada tingkatan kelas berada pada kategori yang berbeda, untuk kelas X dan XI berada pada kategori sedang, sedangkan kelas XII berada pada kategori tinggi, mengindikasikan bahwa kecenderungan dalam menghadapi masalah dan menemukan solusi yang baik berada pada tingkatan kelas yang tinggi. Penyebab lain berasal dari fisik dan pikiran yang sehat serta tekad yang kuat dan tidak pantang menyerah. kecerdasan adversitas merupakan bentuk kecerdasan yang melatar belakangi kesuksesan seseorang, dimana orang yang mempunyai kecerdasan adversitas yang tinggi mereka tidak mudah menyerah dan mempunyai semangat tinggi untuk mencapai tujuan. Seorang peserta didik yang mempunyai kecerdasan adversitas tinggi tidak akan langsung menyerah dan tidak membiarkan kesulitan menjadi penghalang dalam meraih kompetensi dan prestasi yang setinggi-tingginya (Stoltz, 2005).

3. Deskripsi kepercayaan diri peserta didik SMA Negeri 5 Soppeng

Berdasarkan analisis data deskriptif, kepercayaan diri peserta didik berada pada kategori sedang dengan jumlah peserta didik yaitu 213 orang. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik sebagian besar telah yakin terhadap kemampuan dirinya sendiri. Penyebab hal tersebut dipengaruhi oleh perasaan yang teguh pada pendiriannya, tabah apabila menghadapi masalah, kreatif dalam mencari jalan keluar dan ambisi dalam mencari jalan keluar dan ambisi dalam mencapai sesuatu. Analisis deskriptif pada tingkatan kelas berada pada kategori yang berbeda, untuk kelas X dan XI berada pada kategori sedang, sedangkan kelas XII berada pada kategori tinggi, hal ini mengindikasikan kecenderungan kelas mempengaruhi terhadap kepercayaan diri masing – masing peserta didik, karena banyaknya pengalaman yang didapatkan. Individu yang memiliki rasa percaya diri akan bertindak mandiri dengan membuat pilihan dan mengambil keputusan sendiri, dimana individu akan mampu bertindak dengan segala penuh keyakinan dan memiliki prestasi diri sehingga merasa bangga atas prestasinya, dengan mendekati tantangan baru dengan penuh antusias dan mau melibatkan diri dengan lingkungan yang lebih luas. (Syam dan Amri, 2017).

4. Deskripsi hasil belajar peserta didik SMA Negeri 5 Soppeng

Berdasarkan analisis data deskriptif hasil belajar peserta didik berada pada kategori sedang dengan jumlah peserta didik yaitu 213 orang. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik sebagian besar hasil belajar peserta didik cukup maksimal. Analisis deskriptif pada tingkatan kelas berada pada kategori yang berbeda, untuk kelas X berada pada kategori tinggi, kelas XI berada pada kategori rendah, dan kelas XII berada pada kategori sedang, hal ini disebabkan interval skor dan jumlah peserta didik pada setiap tingkatan kelas berbeda. Peserta didik perlu terus menerus diyakinkan bahwa mereka dapat mencapai tujuan dan menghadapi tantangan dan dibutuhkan bantuan guru untuk mereka dapat mencapai kesuksesan. Mereka membutuhkan instruksi dan dukungan. Peserta didik harus membuat kemajuan dan kerja keras meskipun mereka tidak punya kemampuan untuk melakukannya secara keseluruhan (Santrock, 2004).

5. Hubungan kecerdasan emosional, kecerdasan adversitas, dan kepercayaan diri dengan hasil belajar peserta didik SMA Negeri 5 Soppeng

Analisis secara simultan memberikan hasil nilai yang signifikan. Hasil analisis data tersebut menyatakan bahwa semua variabel bebas dalam hal ini kecerdasan emosional, kecerdasan adversitas dan kepercayaan diri memberikan hubungan secara simultan terhadap hasil belajar peserta didik. Besarnya hubungan kecerdasan emosional, kecerdasan adversitas dengan kepercayaan diri dengan hasil belajar untuk sampel penelitian di SMA Negeri 5 Soppeng adalah 37,9% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dikontrol dalam penelitian ini. Besar sumbangan kecerdasan emosional dengan hasil belajar sebesar 24,6% , dan sumbangan kecerdasan adversitas dengan hasil belajar sebesar 15,2% sedangkan besar sumbangan kepercayaan diri dengan hasil belajar sebesar 16,9% sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini variabel kecerdasan emosional memiliki pengaruh dominan dengan peningkatan hasil belajar.

6. Hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar peserta didik SMA Negeri 5 Soppeng

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar yang dapat dilihat dari nilai yang signifikan yang berarti bahwa terdapat hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar. Besarnya hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar dapat diketahui dari nilai koefisien (R) yang menunjukkan hubungan yang cukup kuat dengan kontribusi sebesar 24,6%, Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional maka akan semakin tinggi pula hasil belajar. Penelitian terdahulu terkait hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar telah dilakukan oleh rambe dkk (2017) terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar biologi peserta didik yang ditunjukkan melalui koefisien korelasi yang tergolong tinggi.

7. Hubungan kecerdasan adversitas dengan hasil belajar peserta didik SMA Negeri 5 Soppeng

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan kecerdasan adversitas dengan hasil belajar yang dapat dilihat dari nilai yang signifikan yang berarti bahwa terdapat hubungan kecerdasan adversitas dengan hasil belajar. Besarnya hubungan kecerdasan adversitas dengan hasil belajar dapat diketahui dari nilai koefisien (R) yang menunjukkan hubungan yang rendah dengan kontribusi sebesar 15,2%, Sehingga dapat disimpulkan tinggi kecerdasan adversitas maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperolehnya, begitu pula sebaliknya semakin rendah kecerdasan adversitas maka semakin rendah pula hasil belajar yang diperoleh. Hasil penelitian sejalan dengan Rukmana, dkk (2016) kecerdasan adversitas memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar. Sehingga, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi AQ maka akan semakin tinggi pula hasil belajar diperoleh Sebaliknya, semakin rendah AQ maka akan semakin rendah pula hasil belajar.

8. Hubungan kepercayaan diri dengan hasil belajar peserta didik SMA Negeri 5 Soppeng

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan kecerdasan emosional

dengan hasil belajar yang dapat dilihat dari nilai yang signifikan yang berarti bahwa memiliki hubungan kepercayaan diri dengan hasil belajar. Besarnya hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar dapat diketahui dari nilai koefisien (R) yang menunjukkan hubungan yang cukup kuat dengan kontribusi sebesar 16,9%, Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri maka akan semakin tinggi pula hasil belajar. Penelitian terdahulu terkait hubungan kepercayaan diri dengan hasil belajar telah dilakukan oleh Vandini (2016), menyimpulkan bahwa kepercayaan diri terhadap prestasi belajar mempunyai pengaruh yang kuat dan signifikan dan peningkatan kepercayaan diri akan diikuti pula dengan peningkatan prestasi belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat kita simpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kecerdasan emosional, kecerdasan adversitas, dan kepercayaan diri secara bersama-sama dengan hasil belajar Biologi peserta didik SMA Negeri 5 Soppeng.

DAFTAR PUSTAKA

- Goleman, D. 2003. *Emotional Intelligence*, Alih Bahasa oleh T. Hermaya. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Khasanah, E. U. 2018. *Kecerdasan Emosional pada Remaja Ditinjau dari Tipe Lembaga Pendidikan dan Jenis Kelamin*. Jurnal Pendidikan, P. 14.
- Nurhayati, Bedduside dan Abdul Hadis. 2019. *Strategi Belajar Mengajar Edisi Revisi*: Badan Penerbit UNM.
- Rambe, NAP., Hasanah, U., Chairunnisa, N. 2017. *Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X MIA MAN 3 Medan*. Jurnal Pelita Pendidikan, 6(2).
- Rukmana, Intan. et al. 2016. *Hubungan Adversitas Quotient Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Xi Sma Negeri Model Terpadu Madani Palu*. Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako, 3(3).
- Santrock, J. W. 2004. *Psikologi Pendidikan*. 2nd. University of Texas at Dallas: Kencana.
- Stoltz, P. 2005. *Adversity quotient: mengubah hambatan menjadi peluang*. (Y. Hardiwati, Ed.) (cetakan ke 6). Jakarta: PT. Grasindo.
- Sudarsono. 1993. *Kamus Filsafat dan Psikologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta. CV Alfabeta.
- Syam, A. dan Amri, A. 2017. *Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare*. Jurnal Biotek. 5(1), pp. 87–102.
- Vandini, I. 2016. *Peran Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa*. Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, 5(3).
- Yani, Muhammad. 2019. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Adversitas dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas XI IPA SMA Negeri Pare – Pare*. Makassar: Prodi Pendidikan Matematika PPs UNM.
- Zainuddin. 2011. *Pentingnya Adversitas Quotient Dalam Meraih Prestasi Belajar*. Pontianak: Universitas Tanjungpura.